

**REPRESENTASI FEMINISME RADIKAL DALAM FILM
SERIES GADIS KRETEK KARYA KAMILA ANDINI DAN
IFA ISFANSYAH PADA PLATFORM NETFLIX KAJIAN
TEORI ROSEMARIE PUTNAM TONG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh
Gelar Sarjana Sastra (S.S) Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universita Lancang Kuning



ANNISA DEWI
2079201002

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Series Gadis Kretek Karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah Pada Platform Netflix Kajian Teori Rosemarie Putnam Tong

Nama : Annisa Dewi

NIM : 2079201002

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan panitia ujian akhir Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Februari 2026.

Pembimbing I

Mhd. Kafrawi, S.S., M.Sn.

Pembimbing II

Pinto Anugrah, S.S., M.A.

Mengetahui,

Ketua Program
Studi Sastra Indonesia

Pinto Anugrah, S.S., M.A.

Dekan Fakultas
Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Mohd. Fauzi, S.S., M.Hum.

LEMBAR PERSETUJUAN

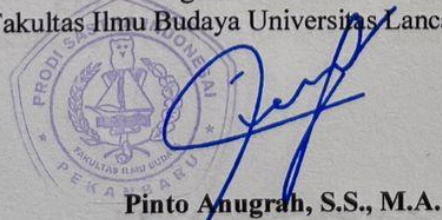
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian akhir Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Febuari 2026.

Tim Penguji:

1. Pinto Anugrah, S.S., M.A. (Ketua) (.....)
2. Mhd.Kafrawi, S.S., M.Sn. (Sekretaris) (.....)
3. Dr. Evizariza, M.Hum. (Anggota) (.....)
4. Alvi Puspita, S.Pd., M.A. (Anggota) (.....)

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning


Pinto Anugrah, S.S., M.A.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dewi

NIM : 2079201002

Program Studi : Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Series
Gadis Kretek Karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah Pada
Platform Netflix Kajian Teori Rosemarie Putnam Tong

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Pekanbaru, 26 Febuari 2026
Yang Membuat Pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul ***Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Series Gadis Kretek Karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah Pada Platform Netflix Kajian Teori Rosemarie Putnam Tong***. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Lancang Kuning Pekanbaru Riau. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Junaidi, S.S., M.Hum., Ph.D., Rektor Universitas Lancang Kuning.
2. Dr. Mohd. Fauzi, S.S., M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.
3. Iik Idayanti, M.Hum., Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.
4. Jefrizal, S.Hum., M.Sn., Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.
5. Pinto Anugrah, S.S., M.A., Kepala Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning sekaligus dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, menuntun, dan memberi banyak masukan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi.
6. Muhammad Kafrawi, S.S., M.Sn., Wakil Dekan 3 sekaligus dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, menuntun, dan memberi banyak masukan kepada penulis dalam proses pembuatan

skripsi.

7. Seluruh dosen Prodi Sastra Indonesia, yang penuh dedikasi dalam membagi ilmu, membimbing, dan memberikan dukungan serta bantuan yang sangat bermanfaat untuk penulisan dari awal kuliah hingga selesai.
8. Karyawan sekretariat Prodi Sastra Indonesia yang selalu sabar memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah di Program Sastra Indonesia sampai penyusunan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman Program Studi Sastra Indonesia yang sama-sama telah berjuang.
10. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik dan memenuhi segala kebutuhan serta selalu mendoakan di setiap langkah penulis.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun isi. Untuk itu penulis meminta masukan dan saran yang bersifat membangun.

Pekanbaru, 26 Februari 2026

penulis,

Annisa Dewi

NIM: 2079201002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Hipotesis	9
1.7 Desain Penelitian	10
1.8 Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Film	16
2.2.2 Representasi	20
2.2.3 Feminisme	24
2.2.4 Feminisme Radikal Rosemarie Putnam Tong	27
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.1.2 Waktu Penelitian	41
3.2 Objek Penelitian	42
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Jenis Penelitian	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.1 Observasi	45
3.5.2 Dokumentasi	46
3.5.3 Studi Pustaka.....	46

3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Reduksi Data.....	47
3.6.2 Penyajian Data (Data Display)	47
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	48
3.7 Subjek Penelitian	48
3.7.1 Populasi	48
3.7.2 Sampel	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum	50
4.1.1 Film Serial Gadis Kretek	50
4.1.2 Sinopsis Serial Gadis Kretek	52
4.2 Representasi Feminisme Radikal dan Bentuk Perlawanan Tokoh Dasiyah Dalam Serial Gadis Kretek Episode 1-5.....	54
4.2.1 Representasi Feminisme Radikal Dalam Film Series Gadis Kretek...	54
4.2.2 Bentuk Perlawanan Dasiyah Terhadap Sistem Patriarki	138
BAB V PENUTUP.....	192
5.1 Simpulan	192
5.2 Saran	193
DAFTAR PUSTAKA.....	195

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Profil Film Serial Gadis Kretek.....	52
Tabel 4. 2 Patriarki Sebagai Sumber Penindasan	55
Tabel 4. 3 Tubuh Perempuan Sebagai Arena Politik.....	74
Tabel 4. 4 Kontruksi Sosial Atas Peran Gender	91
Tabel 4. 5 Institusi Sosial Sebagai Instrumen Patriarki	105
Tabel 4. 6 Kesadaran Kolektif Perempuan (Sisterhood).....	118
Tabel 4. 7 Perubahan Personal dan Struktural	126
Tabel 4. 8 Representasi Perempuan Dalam Budaya dan Media.....	132
Tabel 4. 9 Menentang Dominasi Patriarki	139
Tabel 4. 10 Melawan Penguasaan Tubuh	155
Tabel 4. 11 Melawan Stereotip Gender Tradisional.....	161
Tabel 4. 12 Mengkritisi Institusi Patriarki	170
Tabel 4. 13 Membangun Solidaritas Perempuan (Sisterhood).....	176
Tabel 4. 14 Melakukan Revolusi Personal dan Sosial.....	182
Tabel 4. 15 Menolak Objektifikasi Perempuan	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Desain Penelitian	10
Gambar 4. 1 Poster Serial Gadis Kretek	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Dialog Serial Gadis Kretek Episode 1-5

Lampiran 2: Dokumentasi Adegan Serial Gadis Kretek Episode 1-5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra muncul di tengah kehidupan masyarakat sebagai wujud pengungkapan batin pengarang terhadap kehidupan, peristiwa, serta berbagai pengalaman. Pengalaman tersebut dapat bersumber dari pengalaman pribadi pengarang maupun pengalaman orang lain, yang kemudian diolah menjadi bahan cerita hingga melahirkan sebuah karya sastra. Pada hakikatnya, karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang sebagian besar berangkat dari realitas sosial, sehingga di dalamnya terkandung berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Persoalan sosial tersebut pada umumnya berkaitan dengan manusia, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam kaitannya dengan kehidupan, sastra menjadi bentuk ekspresi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari latar sosial masyarakat. Kehidupan yang disajikan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap dipahami sebagai hasil imajinasi atau rekaan yang bersumber dari kenyataan (Eliastuti, 2017).

Menurut Hardianto (2016) dalam kajian adaptasi sastra, alih wahana dari karya sastra ke film dipahami sebagai proses perubahan struktur naratif teks ke dalam bentuk visual sinematik yang bertujuan untuk menarik perhatian penonton serta menjangkau khalayak yang lebih luas. Dalam proses adaptasi, pembuat film tidak hanya memindahkan isi teks secara langsung, melainkan juga melakukan pemilihan dan pengolahan unsur-unsur cerita agar sesuai dengan karakteristik bahasa film.

Salah satu tujuan utama pengalihwahanaan karya sastra ke dalam film adalah untuk memperluas jangkauan penerima karya, tidak terbatas pada pembaca teks saja. Adaptasi novel ke film memperlihatkan bahwa adaptasi dilakukan dengan tetap mempertahankan pokok cerita, tetapi disertai perubahan dan penyesuaian tertentu agar lebih sesuai dengan kebutuhan medium film, sehingga cerita dapat diakses dan dinikmati oleh khalayak yang lebih luas, termasuk oleh mereka yang tidak membaca karya aslinya (Sulastri, 2025).

Salah satu bentuk karya sastra yang dialih wahanakan adalah film. Film sebagai salah satu karya sastra yang berperan sebagai sarana komunikasi massa yang sangat digemari oleh berbagai kalangan baik orang tua maupun anak-anak. Film termasuk media komunikasi massa berbasis visual, yang memungkinkan pesan disampaikan secara lebih luas dan mudah dipahami oleh audiens dibanding media cetak maupun audio (Kamila, 2022). Media visual menyajikan informasi secara denotatif melalui tampilan

objek, sehingga pemahan tidak terlalu tergantung pada latar belakang pendidikan atau budaya tertentu.

Menurut Effendy (2004), film sebagai media yang efektif untuk menjangkau khalayak karena sifat audiovisual-nya yang mampu menyampaikan banyak pesan dalam waktu pendek. sifat audiovisual pada film memungkinkan penyampaian berbagai cerita dalam durasi yang relatif singkat serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penonton seolah-olah mereka terlibat langsung dalam alur cerita yang dirancang oleh penulis skenario, film berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang bersifat edukatif sekaligus menghibur bagi audiensnya.

Film sering merepresentasikan realitas sosial, termasuk isu kelas , gender, dan feminisme. Eschholz dan Jana (2001) menekankan bahwa, media massa termasuk film menampilkan struktur sosial masyarakat, seperti relasi gender, maskulinitas, kepentingan politik, dan hierarki kelas. Dalam produksi film, perempuan sering kali diberi peran yang menunjukkan karakteristik lemah, tidak mampu membuat keputusan, pasif, dan penurut. Sementara itu, laki-laki biasanya diberi peran yang kuat, berani, dan dominan.

Serial *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Isfanyah secara eksklusif tayang di Netflix. Serial *Gadis Kretek* berhasil menembus daftar Top 10 tayangan Netflix di tingkat global. Pencapaian ini di peroleh melalui kategori serial berbahasa non-Inggris. Dengan jumlah penonton mencapai 1,6 juta dalam minggu pertama penayangan, serta meraih penghargaan *Seoul*

International Drama Awards kategori *Best Mini Series International Competition Program* (Tribunnews, 2023).

Fenomena patriarki tersebut tampak jelas dalam Serial Gadis Kretek, dengan latar waktu dalam film serial Gadis Kretek ini adalah periode sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia, sebuah masa ketika peran perempuan sangat dibatasi oleh budaya patriarkal. Film serial Gadis Kretek merepresentasikan realitas sosial yang menunjukkan kuatnya sistem patriarki dalam kehidupan perempuan, baik dalam ranah domestik maupun ranah publik. Perempuan digambarkan berada pada posisi yang tidak setara dengan laki-laki, di mana keputusan penting terkait kehidupan pribadi, relasi sosial, dan masa depan lebih banyak ditentukan oleh otoritas laki-laki.

Tokoh Dasiyah sebagai perempuan utama mengalami pembatasan atas otonomi diri dan hak menentukan pilihan hidupnya, termasuk dalam hal cinta dan peran sosial. Kondisi ini mencerminkan praktik penindasan yang bersifat struktural melalui kontrol ideologis dan kultural yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus patuh terhadap nilai-nilai patriarkal.

Selain itu, Gadis Kretek juga menampilkan marginalisasi perempuan dalam ranah industri, khususnya dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. Meskipun perempuan terlibat aktif dalam proses produksi, kontribusi dan kemampuan mereka kerap tidak memperoleh pengakuan yang setara serta dibatasi oleh norma moral dan sosial yang bersifat ganda. Perlawanan perempuan terhadap ketidakadilan tersebut sering kali dianggap sebagai penyimpangan, bukan sebagai bentuk kesadaran kritis. Berbagai

persoalan ini menunjukkan bahwa penindasan terhadap perempuan dalam film serial Gadis Kretek bersifat sistemik.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengkaji serial Gadis Kretek dari berbagai sudut pandang. Penelitian Azura dan Rohani (2024) dalam Jurnal Ide Bahasa berjudul Analisis Semiotika pada Film Series Gadis Kretek terhadap Representasi Gender menggunakan teori queer dan pendekatan semiotik untuk melihat bagaimana representasi gender dibentuk melalui simbol visual dan narasi dalam film. Hasilnya menunjukkan bahwa serial Gadis Kretek memuat kritik terhadap sistem patriarki yang membatasi ekspresi dan kebebasan perempuan dalam ruang sosial.

Sementara itu, penelitian Karana dkk. (2024) dalam Jurnal Basataka dengan judul Diskriminasi Gender terhadap Perempuan dalam Series Gadis Kretek memperlihatkan adanya marginalisasi, subordinasi, dan stereotip terhadap tokoh perempuan yang memperlihatkan kuatnya budaya patriarki di masyarakat Jawa. pada penelitian Mariyatul (2024) juga mengkaji film Gadis Kretek dengan teori semiotika Roland Barthes dan menemukan adanya simbol-simbol kritik terhadap dominasi laki-laki dalam struktur sosial tradisional.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas Gadis Kretek melalui perspektif feminisme radikal berdasarkan teori Rosemarie Putnam Tong, khususnya dalam menelaah bentuk-bentuk perlawanan tokoh Dasiyah terhadap sistem patriarki. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

menkaji representasi feminisme radikal dan bentuk perlawanan perempuan yang tercermin dalam karakter Dasiyah pada keseluruhan episode serial *Gadis Kretek*.

Teori feminisme radikal Rosemarie Putnam Tong dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kerangka konseptual yang secara komprehensif menempatkan patriarki sebagai akar utama penindasan terhadap perempuan. Tong menegaskan bahwa ketimpangan gender tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi atau perbedaan peran sosial, melainkan oleh sistem kekuasaan yang mengontrol tubuh, pilihan hidup, dan agensi perempuan. Perspektif ini relevan dengan permasalahan yang direpresentasikan dalam film serial *Gadis Kretek*, yang menampilkan dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan serta pembatasan ruang gerak perempuan dalam ranah keluarga dan industri.

Selain itu, feminisme radikal menurut Rosemarie Putnam Tong memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap sistem patriarki. Tong (2009) memandang perlawanan perempuan bukan sebagai konflik personal atau penyimpangan sosial, melainkan sebagai bentuk kesadaran kritis atas ketidakadilan struktural. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengkaji tokoh Dasiyah sebagai subjek yang memiliki agensi dan kesadaran politik, terutama dalam menolak kontrol patriarkal dan memperjuangkan hak atas tubuh serta pilihan hidupnya. Dengan demikian, teori ini dinilai paling tepat untuk

mengungkap representasi feminisme radikal yang tersirat maupun tersurat dalam narasi dan visual film serial Gadis Kretek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Representasi feminisme radikal melalui tokoh utama Dasiyah ditunjukkan dalam film series Gadis Kretek pada platform Netflix.
2. Perlawanan tokoh Dasiyah terhadap ketidakadilan gender yang direpresentasikan dalam film series Gadis Kretek pada platform Netflix.
3. Institusi sosial yang bekerja sebagai instrumen patriarki yang mengatur tubuh dan masa depan perempuan dalam film series Gadis Kretek.
4. Institusi keluarga mengatur ruang gerak perempuan pada ranah domestik dan publik.
5. Penindasan patriarki pada tokoh perempuan terhadap menentukan pilihan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana representasi feminisme radikal melalui tokoh utama Dasiyah ditunjukkan dalam film series Gadis Kretek pada platform Netflix?
2. Apa saja bentuk perlawanan tokoh Dasiyah terhadap ketidakadilan

gender yang direpresentasikan dalam film series Gadis Kretek pada platform Netflix?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mendeskripsikan dan menganalisis representasi feminisme radikal melalui tokoh Dasiyah berdasarkan perspektif feminisme radikal.
2. Mengungkap bentuk-bentuk perlawanan tokoh Dasiyah terhadap ketidakadilan gender yang muncul dalam serial Gadis Kretek.

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan kajian media, khususnya mengenai representasi perempuan dan penerapan teori feminisme radikal Rosemarie Putnam Tong.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai representasi pada film, khususnya yang menyangkut mengenai kajian pendekatan feminisme radikal dan

memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis aspek representasi feminisme radikal tokoh perempuan serta bentuk perlawanan tokoh perempuan pada media film.

2. Bagi Peneliti dan Mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi contoh dan referensi agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum, memberikan wawasan dan kesadaran kritis kepada penonton film serta masyarakat umum mengenai pentingnya memperjuangkan kesetaraan gender dan mengidentifikasi bentuk-bentuk penindasan yang dialami perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

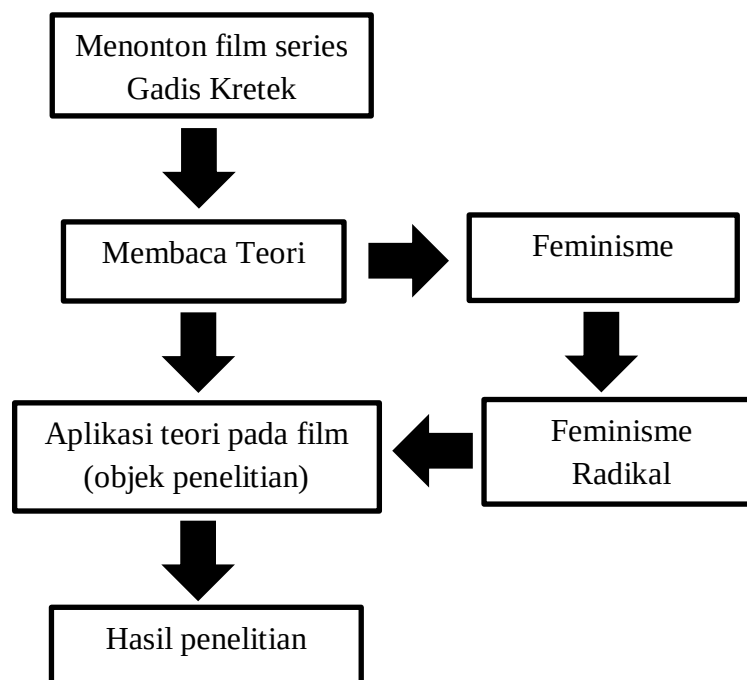
1. Representasi feminisme radikal pada tokoh Dasiyah dalam serial Gadis Kretek, tokoh Dasiyah merepresentasikan nilai-nilai feminisme radikal melalui beberapa aspek utama. Diduga bahwa representasi feminisme radikal pada tokoh Dasiyah dalam serial Gadis Kretek ditampilkan melalui: Patriarki sebagai sumber penindasan, tubuh perempuan sebagai arena politik, konstruksi sosial atas peran gender, institusi sebagai instrumen patriarki, kesadaran kolektif perempuan (sisterhood), perubahan personal dan structural, serta representasi perempuan dalam budaya dan media.
2. Bentuk perlawanan tokoh Dasiyah dalam serial Gadis Kretek merepresentasikan perlawanan perempuan terhadap sistem patriarki

melalui beberapa bentuk. Bentuk perlawanan tokoh Dasiyah terhadap system patriarki dalam serial Gadis Kretek ditampilkan melalui: Menentang dominasi patriarki, melawan penguasaan tubuh perempuan, melawan stereotip gender tradisional, mengkritisi institusi patriarki, membangun solidaritas perempuan (sisterhood), melakukan revolusi personal dan structural, serta menolak objektifikasi perempuan.

1.7 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menonton serial Gadis Kretek untuk menemukan isu-isu yang relevan dengan kajian feminisme radikal. Selain itu, penulis menentukan teori yang sesuai, yaitu feminisme radikal dari Rosemarie Putnam Tong, untuk digunakan sebagai pisau analisis. Dalam kajian ini di gambarkan dalam bagan di bawah ini:

Gambar 1. 1 Desain Penelitian



Adapun proses penelitian terdiri beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menentukan bahan kajian berupa serial Gadis Kretek yang terdiri dari lima episode.
2. Menonton secara menyeluruh untuk mengidentifikasi masalah penelitian.
3. Mempelajari teori feminisme radikal Tong sebagai dasar analisis.
4. Menghubungkan teori dengan data film (dialog, narasi, adegan, dan visual).
5. Menghasilkan pembahasan yang menjawab rumusan masalah.

1.8 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian lebih terstruktur, sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, desain penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Memuat kajian terdahulu yang relevan serta teori yang menjadi landasan, yaitu teori representasi, feminisme dan feminisme radikal Rosemarie Putnam Tong.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi, dan sampel.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Menyajikan hasil analisis terhadap serial Gadis Kretek berdasar teori Rosemarie Putnam Tong.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis terhadap film serial Gadis Kretek dengan menggunakan perspektif feminisme radikal Rosemarie Putnam Tong, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Tokoh Dasiyah direpresentasikan sebagai perempuan yang mencerminkan nilai-nilai feminisme radikal. Representasi tersebut ditunjukkan melalui penggambaran patriarki sebagai sumber utama penindasan terhadap perempuan, tubuh perempuan sebagai arena politik, konstruksi sosial atas peran gender, serta peran institusi sosial sebagai instrumen patriarki. Selain itu, serial ini juga menampilkan pentingnya kesadaran kolektif perempuan (sisterhood), dorongan perubahan personal dan struktural, serta representasi perempuan dalam budaya dan media sebagai subjek yang berdaya dan kritis terhadap ketidakadilan gender.
2. Tokoh Dasiyah juga direpresentasikan melakukan berbagai bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki. Bentuk perlawanan tersebut meliputi penentangan terhadap dominasi patriarki, perlawanan terhadap penguasaan tubuh perempuan, penolakan terhadap stereotip gender tradisional, serta sikap kritis terhadap institusi patriarki. Selain itu, Dasiyah membangun solidaritas antarperempuan (sisterhood),

mendorong terjadinya revolusi personal dan struktural, serta menolak objektifikasi perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlawanan tokoh Dasiyah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mengandung dimensi kolektif dan struktural dalam upaya membongkar sistem patriarki yang menindas perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu feminisme dalam media audiovisual. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan perspektif feminisme lain, seperti feminisme liberal, feminisme sosialis, atau feminisme postmodern, untuk memperoleh sudut pandang yang lebih beragam terhadap representasi perempuan dalam film atau serial televisi lainnya.

2. Bagi Kajian Media dan Film

Diharapkan para pembuat film dan serial televisi dapat lebih sensitif dalam merepresentasikan perempuan, tidak hanya sebagai objek naratif, tetapi sebagai subjek yang memiliki agensi, pemikiran, dan peran strategis dalam alur cerita. Representasi perempuan yang kritis dan progresif dapat berkontribusi pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap isu gender.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masih kuatnya praktik patriarki dalam kehidupan sosial, khususnya dalam ranah keluarga dan dunia kerja. Dengan memahami representasi feminisme radikal dalam media, masyarakat diharapkan mampu bersikap lebih kritis terhadap norma dan tradisi yang mendiskriminasi perempuan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi akademik dalam kajian komunikasi, film, dan gender. Penggunaan media populer seperti serial *Gadis Kretek* diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep feminisme secara kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufidah. (2023). *Analisis struktur film*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, R., & Handayani, T. (2018). Feminisme radikal dalam karya sastra Indonesia. *Jurnal Perempuan dan Budaya*, 5(2), 110–125.
- Ayuningtyas, A., & Setyanto, A. (2021). Identitas gender dalam film Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 9(1), 34–49.
- Azura, S., & Rohani, L. (2024). Analisis semiotika pada film series Gadis Kretek terhadap representasi gender. *Jurnal Ide Bahasa*, 12(1), 45–59.
- Dahlia, S. (2020). Representasi perempuan dalam film “Marlina si pembunuh dalam empat babak”. *Jurnal Gender dan Budaya*, 12(2), 56–72.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eliastuti. (2017). Sastra sebagai refleksi kehidupan sosial. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 9(1), 55-66.
- Eschholz, S., & Jana, R. (2001). *Media, gender, and representation*. New York: Routledge.
- Fiske, J. (2011). *Telefision Culture*, London: Routledge.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage.
- Haniati, S. (2023). Representasi dalam media populer. *Jurnal Semiotic*, 7(1), 22–35.
- Hardianto, D. T. (2017). Teori Adaptasi Sebuah Pendekatan dalam Penciptaan Film. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 31(2).
- Hidayati, R. (2018). *Feminisme: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hooks, B. (2000). *Feminism is for Everybody: Passionate Politics*. Cambridge: South End Press.

- Jaya, I. (2019). Sejarah feminisme di Barat dan Indonesia. *Jurnal Sejarah Perempuan*, 2(1), 15–29.
- Kamila, U. (2022). Representasi perempuan dalam film. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 45–56.
- Karana, R., Sari, M., & Lestari, N. (2024). Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam series Gadis Kretek. *Jurnal Basataka*, 8(1), 101–115.
- Kristine, R., & Sunarto. (2023). Film, budaya, dan ideologi dalam perspektif komunikasi visual. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 15–28.
- Lestari, D. (2019). Representasi pesan dalam film sebagai media komunikasi massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 45–56.
- Mariyatul, Q. (2024). Representasi feminisme budaya patriarki dalam film Gadis Kretek. *Jurnal Komunikasi dan Gender*, 10(1), 88–102.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mufidah. (2023). *Analisis Struktur Naratif dan Sinematik dalam Film*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, A., & Rachmawati, D. (2020). Feminisme radikal dan resistensi perempuan. *Jurnal Filsafat dan Sosial*, 11(3), 120–135.
- Nurotin, A. Z. (2018). *Representasi feminisme radikal melalui tokoh Kia dalam film Ki & Ka* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nuryanti, D. (2021). Patriarki dalam perspektif feminisme radikal. *Jurnal Gender Equality*, 5(2), 67–81.
- Pertiwi, P. I., et al. (2024). *Analisis feminisme radikal dan eksistensialisme pada film Penyalin Cahaya* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta] Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raihani, A., & Susilo, A. (2019). Representasi perempuan dalam film. *Jurnal Media dan Budaya*, 7(2), 45–60.
- Romli, A. S. M. (2016). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Strauss, A., & Corbin, J. (2017). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. (2025). Transformasi narasi dan representasi budaya dalam novel dan film Gadis Kretek. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 36-39.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toni, A. (2015). Film sebagai media propaganda dan komunikasi massa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 101–112.
- Tong, R. P. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction*. Boulder, CO: Westview Press.
- Tribunnews. (2023). Gadis Kretek raih penghargaan *Seoul International Drama Awards*. <https://www.tribunnews.com>
- Ushuludin, A., & Setyawan, B. (2022). Representasi media dalam kajian budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 77–93.
- Wintarto, Y. (2016). Fenomena binge watching dalam konsumsi media digital. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 22–34.
- Zuria, M. (2009). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 115–123.